

ANALISIS MODUS OPERANDI PENYELUNDUPAN NARKOTIKA DI PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA (STUDI KASUS KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU TAHUN 2017-2022)

¹Chandyta Silviani, ²Rendi Prayuda

^{1,2}Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: chandytasilviani@student.uir.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the Analysis of the Modus Operandi of drug smuggling at the Indonesia-Malaysia border (Case Study: Meranti Island Regency, Riau Province in 2017-2018). The Meranti Island Regency is a regency in Riau Province with waters directly bordering Malaysia, making it a vulnerable area to Transnational Crimes, particularly drug smuggling originating from Malaysia through maritime routes. Therefore, the researcher focused on studying the Modus Operandi as the reaserch object. The aim of this study to understand to Modus Operandi of drug smuggling at the Indonesia-Malaysia border. The reasercher used the concept of Non-Traditional Security and employed qualitative descriptive research methodology. Additionally, the reseacher conducted literature reviews and a field study to collect data. The results of this study show a variety of drug traffickers' strategies, including internet drug smuggling, hiding drugs in cargo ship, leveraging intermediary connections, and using maritime transportation such as small boats. The actors involved in these activities include transnational actors (non-native citizens), organized crime syndicates, and inmates in prisons. They capitalise on the advantages of waterways and unofficial ports, often known as "rat ports," to ensure that drugs are distributed widely throughout Indonesia, particularly in the remote areas of the Meranti Islands.

Keywords: *Meranti Island Regency, Malaysia, Modus Operandi, Transnational Crime, Non-Traditional Security*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Analisis Modus Operandi Penyelundupan Narkotika di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau Tahun 2017-2022). Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan Kabupaten di Provinsi Riau dengan perairan yang berbatasan langsung dengan Malaysia hal ini membuat Kabupaten Kepulauan Meranti menjadi wilayah yang rawan dengan Kejahatan Transnasional berupa penyelundupan narkotika yang berasal dari Malaysia melalui jalur laut. Maka dari itu peneliti menggunakan objek penelitian berupa modus operandi penyelundupan narkotika di perbatasan Indonesia-Malaysia. Peneliti menggunakan Konsep Keamanan Non Tradisional dan menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif dan teknik pengumpulan datanya adalah Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah beragamnya Modus Operandi yang dilakukan oleh pengedar narkoba seperti menjual narkotika secara online, menyelundupkan narkotika dikapal muatan, mereka menggunakan hubungan yang

terputus, dan menggunakan transportasi laut seperti becak laut, sedangkan untuk aktornya ialah aktor transnasional (bukan warga negara asli) adanya sindikat organisasi kejahatan dan narapidana di lapas dan untk jalur yang mereka lalui yaitu melalui perairan dan pelabuhan informal atau pelabuhan tikus agar peredaran narkoba di Indonesia menyebar sampai ke pelosok daerah khususnya di Kepulauan Meranti.

Kata Kunci: Kabupaten Kepulauan Meranti, Malaysia, Modus Operandi, Kejahatan Transnasional, Keamanan Non Tradisional

PENDAHULUAN

Isu keamanan menjadi salah satu kajian yang menarik untuk dibahas karena berbagai permasalahan mengenai keamanan di suatu negara berbeda-beda dan membuat isu keamanan menjadi kajian yang penting untuk dibahas. Dimana Isu Keamanan terbagi menjadi dua yaitu Tradisional dan Non Tradisional. Konsep Keamanan sendiri dapat dipahami secara sederhana yaitu suatu keadaan yang bebas dari segala bentuk ancaman, bahaya, kecemasan dan ketakutan (Sagena, 2013). Ancaman yang bersifat militer termasuk ke dalam studi keamanan Tradisional dimana perang menjadi kunci untuk mencapai perdamaian. Sedangkan Studi Keamanan Non Tradisional merupakan konsep keamanan yang bersifat *soft power* yang berkaitan dengan *Human Security* dimana hal ini termasuk kedalam Kejahatan Lintas Batas yang Terorganisir. Konsep *Human Security* mengacu pada pemikiran perspektif liberal. Dalam hal ini keamanan manusia sangat erat kaitannya dengan konsep pembangunan yang dianut oleh suatu bangsa.

Human Security berlandaskan pada definisi keamanan manusia yang mencakup berbagai dimensi hak-hak asasi manusia dan tiadanya supremasi hukum, istilah Human Security menjelaskan tentang upaya manusia dalam mencapai kebebasan, yaitu bebas dari rasa takut dan bebas untuk memenuhi kebutuhan hidup (Donnelly, 1993). Kejahatan Lintas Batas Yang Terorganisir (TOC) ini

mengarah kepada Narkoba, Human Trafficking, Penyelundupan Senjata, Pencucian Uang, Terorisme dan Bajak Laut (Aleksius, 2008). Kejahatan Transnasional disebut juga sebagai kejahatan lintas negara dan lintas batas atau kriminalitas lintas batas (Roth, 2015). Pada dasarnya, Kejahatan Transnasional adalah kejahatan-kejahatan yang dilakukan diluar lintas batas negara atau berdampak pada negara bangsa lainnya” (Beare, 2012, p.425). Transnational crime atau Kejahatan transnasional mempengaruhi lebih dari satu negara atau bangsa dalam hal ini baik komisi atau viktimisasi. Secara teknis berarti kontrol kejahatan transnasional dan penuntutan penjahat transnasional akan memerlukan kolaborasi dan kemitraan penegakan hukum lintas batas.

Perlu dicatat bahwa kejahatan transnasional (TC) pada dasarnya berbeda dari kejahatan terorganisir transnasional (TOC). Kejahatan transnasional mengacu pada apa saja tindak pidana yang melibatkan lebih dari satu negara, baik dari segi ruang lingkup perbuatan atau korban. Namun, kejahatan terorganisir transnasional mengacu pada kejahatan transnasional yang dilakukan oleh sindikat kriminal terorganisir (Beare, 2012).

Ancaman kejahatan TOC (Transnational Organized Crime) ini yang paling banyak terjadi dan mengancam suatu negara ialah Penyelundupan Narkoba melalui jalur perbatasan. Kawasan tempat

jaringan Narkotika yang tersebar di beberapa negara :

1. The Golden Triangle atau Jaringan Segitiga Emas yang terdapat di Asia Tenggara melewati Thailand, Myanmar dan Laos

2. The Golden Crescent yang meliputi Afganistan, Pakistan dan Iran

3. The Golden Peacock yang berasal dari kawasan Amerika Latin laut (lemhannas.go.id, 2019)

Wilayah Provinsi Riau yang terdiri atas Kabupaten yang tepat berada di daerah pesisir yakni Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti yang menjadi nominasi sebagai wilayah gerbang masuknya penyelundupan narkotika ilegal. Dan melakukan transaksi di laut dengan menggunakan jasa nelayan. (Prayuda, 2020). Untuk dapat lebih memudahkan memahami dalam kedekatan letak geografis antara Indonesia Provinsi Riau dan Malaysia berikut penulis memberikan gambaran peta wilayah Provinsi Riau dan Malaysia.

Gambar 1. Peta Wilayah Provinsi Riau dan Perbatasan ke Malaysia



Secara geografis Indonesia khususnya Provinsi Riau terletak berdekatan. Sekiranya jarak antara Provinsi Riau dan Malaysia

sekitar 1.953 km. Kedekatan letak geografis antara Provinsi Riau dan Malaysia bisa menimbulkan ancaman, walaupun bukan ancaman yang bersifat militer tetapi ancaman non militer (Narkotika) justru bisa membuat generasi muda di suatu negara hancur salah satunya karena penyalahgunaan obat-obatan terlarang, karena jika dilihat dari gambar 1.4 Selat Malaka menjadi gerbang penyelundupan narkotika ke Indonesia dan letaknya sangat dekat dengan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dari letak Kabupaten Kepulauan Meranti yang cukup strategis apalagi jalur lautnya yang dekat dengan Malaysia membuat adanya modus operandi kejahatan dalam penyelundupan narkotika, di Kabupaten Kepulauan Meranti sendiri memiliki pelabuhan gelap. Pelabuhan juga merupakan suatu pintu gerbang untuk kesuatu daerah tertentu dan sebagai prasarana penghubung antar daerah, antar pulau, bahkan antar Negara (Triatmojo, 2009).

Dari aktivitas yang terjadi di Pelabuhan terdapat dampak negatif yaitu masuknya barang secara ilegal apabila kurangnya pengawasan dari pihak bea dan cukai, pihak Syahbandar dan Dinas Perhubungan, sehingga ini dapat merugikan Negara terlebih lagi jika adanya penyelundupan Minuman keras dan Narkotika yang sudah tentu dilarang oleh pemerintah (Mulyawan, 2016).

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan Kabupaten ke 12 di Provinsi Riau, mekar dari Kabupaten Bengkalis pada 19 Desember 2008 dan disahkan pada tanggal 16 Januari 2009. Kabupaten Kepulauan Meranti menjadi jalur sutra bagi para sindikat Narkotika, berikut rekap kasus narkotika yang terjadi di setiap Kabupaten di Provinsi Riau dari tahun 2021-2023:

Gambar 2. Rekap Kasus Narkoba Tahun 2021

KEPULAUAN DAERAH RIAU
DIREKTORAT RESERVA NARKOBA

REKAP KASUS NARKOBA BULAN JANUARI S/D DESEMBER TAHUN 2021

NO	KESATUAN	SHABU (gram)			XTC (butir)			GANJA (gram)			H-FIVE (butir)			BAYA (pieces)			JML	JML	TPPU
		KSS	TSK	BB	KSS	TSK	BB	KSS	TSK	BB	KSS	TSK	BB	KSS	TSK	BB			
1	Dit Narkoba	91	124	415.565,05	7	11	9.486	1	1	24,87	1	1	17	2	2	4669	102	139	2
2	Resto P. Baru	125	217	24.493,49	23	42	9.966	8	11	292,91	1	4	3	0	0	0	157	274	
3	Res Dumai	76	111	93.376,38	8	14	23.214	3	3	241,81	0	0	0	0	0	0	87	128	
4	Res Bengkalis	161	328	124.705,90	1	1	49.167	7	8	12.574,46	0	0	0	0	0	0	189	337	
5	Res Kampar	212	288	1.422,33	1	1	333	15	17	11.704,94	0	0	0	0	0	0	228	306	
6	Res Inhu	131	162	724,62	1	2	3	7	10	545,52	0	0	0	0	0	0	139	174	
7	Res Inhil	50	84	1.151,56	3	5	171	1	1	54,16	0	0	0	0	0	0	54	90	
8	Res Pelalawan	92	118	519,63	1	1	34	5	5	155,75	0	0	0	0	0	0	98	124	
9	Res Rohul	96	137	637,58	1	1	29	10	12	2.392,60	0	0	0	0	0	0	107	150	
10	Res Rohil	164	241	3.814,80	9	11	261	3	3	1.740,02	0	0	0	0	0	0	176	255	
11	Res Stak	127	167	2.071,96	0	0	0	9	9	3.200,17	0	0	0	0	0	0	136	176	
12	Res Kuansing	62	85	459,27	0	0	19	6	7	42,70	0	0	0	0	0	0	68	92	
13	Res Meranti	60	100	3.339,50	1	1	8	1	2	269,87	0	0	0	0	0	0	62	103	
	JUMLAH	1467	2162	672.281,87	56	90	92.690	76	89	33.239,78	2	5	20	2	2	4669	1603	2348	2

TOTAL KASUS : 1603
TOTAL TSK : 2348

BB SHABU : 672.281,87 Gram = 672,28 Kg
BB XTC : 92.690 Butir
BB GANJA : 33.239,78 Gram = 33,24 Kg
BB H-FIVE : 20 Butir

Pada tahun 2021 Kepulauan Meranti memiliki 62 kasus dan 103 tersangka dari kasus narkoba walaupun kasus di Meranti masih terbilang sedikit dari kabupaten yang lainnya tetapi banyak nya barang yang ditangkap mencapai 3000 gram untuk jenis shabu, XTC sebanyak 8 butir dan ganja seberat 200 gram. Bisa disimpulkan Kepulauan Meranti menjadi gerbang bagi para penyelundup narkoba di kawasan Provinsi Riau dengan jumlah tersangka melebihi 100 orang bisa dipastikan Kepulauan Meranti terdapat jaringan narkoba yang luas.

Gambar 3. Rekap Kasus Narkoba Tahun 2022

REKAP KASUS NARKOBA BULAN JANUARI S/D DESEMBER TAHUN 2022

NO	KESATUAN	SHABU (gram)			XTC (butir)			GANJA (gram)			H-FIVE (butir)			BAYA			JML	JML	TPPU			
		KSS	TSK	BB	KSS	TSK	BB	KSS	TSK	BB	KSS	TSK	BB	KSS	TSK	BB				KSS	TSK	
1	Dit Narkoba	102	185	397.103,72	16	28	105,129	2	2	26.627,73	0	0	0	0	0	80	2	1	0	122	216	4
2	Resto P. Baru	139	220	11.805,42	23	38	55.864	9	17	78.702,51	0	0	0	0	0	3202	0	0	0	171	273	
3	Res Dumai	91	124	105.488,82	14	25	304,677	5	6	3.554,47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	110	158	
4	Res Bengkalis	190	329	208.994,63	1	2	999	9	15	3.089,51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	200	346	
5	Res Kampar	273	371	4.263,96	3	6	131	15	15	10.519,43	0	0	0	0	0	0	0	0	0	291	392	
6	Res Inhu	79	104	1.754,07	2	5	63	5	6	132,93	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80	115	
7	Res Inhil	76	120	6.444,27	7	21	6.452	5	9	444,03	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89	150	
8	Res Pelalawan	123	162	1.236,01	3	4	41	6	9	299,79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	134	177	
9	Res Rohul	131	177	1.009,52	4	6	102	11	14	3.513,26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	146	197	
10	Res Rohil	177	269	4.642,04	6	7	935	4	7	2.542,84	0	0	0	0	0	0	0	0	0	187	280	
11	Res Stak	127	170	1.750,56	0	0	0	4	6	6.036,85	0	0	0	0	0	0	0	0	0	131	175	
12	Res Kuansing	66	83	216,79	0	0	0	7	9	606,18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	73	92	
13	Res Meranti	70	115	1.581,19	4	3	4.568	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	74	118	
	JUMLAH	1638	2426	745.971,00	83	145	478.554	84	117	132.071,19	0	0	0	0	0	3.282	2	1	0	1807	2689	4

BB SHABU : 745.971,00 Gram : 745,97 Kg
BB XTC : 478.554 Butir
BB GANJA : 132.071,19 Gram : 132,07 Kg
BB H-FIVE : 3.282 Butir



Pada tahun 2022 kasus narkoba yang terjadi di Kepulauan Meranti sebanyak 74 kasus dan 118 tersangka dari tahun 2021 jumlah kasus dan tersangkanya meningkat, ini membuktikan bahwa para tersangka yang merupakan kurir dan konsumen tergiur dengan bisnis barang haram ini sehingga mereka mau menjadi kurir agar mendapatkan uang secara cepat dan bagi konsumen alasan mengkonsumsi barang haram ini beragam mulai dari ajakan, bujukan teman-teman untuk bersenang-senang, keinginan untuk mencoba, ingin tampil beda, ingin percaya diri akhirnya menjadi ketergantungan. Kasus narkoba ini sangat luas peredarannya dan selalu ada pemesan sehingga bisnis ini akan tetap berdiri tegak untuk menghancurkan bangsa.

Tabel 1. Kasus Narkoba Kab. Meranti

No	Tahun	Kasus
1	2017	45 Kasus
2	2018	69 Kasus
3	2019	63 Kasus
4	2020	55 Kasus
5	2021	62 Kasus
6	2022	74 Kasus

Gambar 4. Rekap Kasus Narkoba Tahun 2023

Daftar Revisi
Mery

REKAP KASUS NARKOBA BULAN JANUARI S/D 14 MEI TAHUN 2023

NO	KEBATAUAN	SHABU (gram)		XTC (butir)		GANUA (gram)		H-FIVE (butir)		BAYA		JML. JML. TPK	TPU						
		KSG	TSK	BB	KSG/TK	BB	BEBERUK BKTABH	KSG/TK	BB	KSG/TK	BB			KSG/TK	BB				
1	Dit Narkoba	31	60	415.270,00	5	9	70,887	0,00	0	0	0	0	0	26	69	0			
2	Resto P.Bany	83	129	910,20	18	32	12,098	0,00	4	5	88,877	1	1	232	0	0	105	187	
3	Resto Dumi	27	38	7.580,00	0	8	60	0,00	2	2	808,75	0	0	0	0	0	35	45	
4	Resto Dergam	43	96	4.331,81	4	7	3,708	0,00	3	4	8004,00	0	0	3860	0	0	69	107	
5	Resto Kumpang	113	150	472,48	1	3	14	0,00	4	4	1759,00	0	0	0	0	0	118	167	
6	Resto Inhu	29	39	213,51	0	0	0	0,00	1	1	42,00	0	0	0	0	0	30	40	
7	Resto Inhu	38	55	445,03	5	13	786	5,95	0	0	0,75	0	0	0	0	0	43	58	
8	Resto Palawann	35	47	258,84	0	0	0	0,00	0	0	11,84	0	0	0	0	0	39	47	
9	Resto Ronda	147	186	452,71	0	1	0	0,00	3	3	70,00	0	0	0	0	0	70	90	
10	Resto Ronda	69	112	423,88	3	3	465	0,00	1	1	577,23	0	0	0	0	0	73	116	
11	Resto Ronda	50	73	21.300,00	0	0	1.897	500,00	2	2	24,90	0	0	0	0	0	32	75	
12	Resto Kuansing	28	47	159,50	0	0	0	0,00	2	5	1328,83	0	0	0	0	0	28	52	
13	Resto Meranti	25	32	40,10	1	1	45	0,00	1	0	4,40	0	0	0	0	0	27	32	
	JANUARI	849	971	461.286,30	43	77	89.887	994	23	27	11119,04	1	1	4.282	0	0	1716	1878	0

BB SHABU : 451.286,30 Gram : 451,29 Kg
BB XTC : 89.967 Butir
BB GANUA : 11.115,66 Gram : 11,12 Kg
BB H-FIVE : 4.282 Butir

Polda Riau, 16 Mei 2023
DIREKTUR
KORUS BRIN POLDA RI
F.S. S.H. S.I.K. M.H.
KEBUNDAHARAAN POLISI NRP 75081235

Baru memasuki tahun 2023 kasus narkoba di Provinsi Riau sudah banyak terhitung dari 5 bulan ini sudah banyak kasus narkoba yang ditangani oleh pihak berwajib begitu pula di Kepulauan Meranti dari gambar 4.3.3 bisa dilihat sebanyak 27 kasus dan 33 tersangka sudah ditangkap oleh pihak berwajib dengan jenis narkoba yang berbeda. penyelundupan narkoba dari Malaysia yang akses penyelundupannya melalui jalur laut,

karena banyak sekali jalur informal untuk memasukkan barang selundupan tersebut di berbagai daerah di Provinsi Riau lalu diedarkan ke kota-kota besar di Indonesia seperti ke DKI Jakarta, Lampung, Padang, Palembang dan Medan (Prayuda, 2020).

Dari tabel 1 bisa dijelaskan kenaikan dan penurunan dari kasus narkoba yang ada di Kepulauan Meranti naik secara perlahan dari tahun 2017 dan menurun ditahun 2020 akibat wabah Covid 19 dan ditahun 2022 naik mencapai 74 kasus. Modus Operandi yang mereka lakukan banyak menggunakan kapal karena transaksi yang mereka lakukan berada diatas perairan dan melalui pelabuhan tikus di berada di Malaysia setelah itu menuju ke Kepulauan Meranti. Kepulauan Meranti menjadi daerah tujuan penyelundupan dan pengedaran narkoba sekaligus sebagai transit untuk di selundupkan lagi ke daerah yang berada di Provinsi lainnya di pulau Sumatera.

Masuknya narkoba di Provinsi Riau terutama di Kabupaten Kepulauan Meranti membuat adanya Modus Operandi yang dilakukan oleh para pengedar untuk melancarkan penyelundupan narkoba, maka dari itu dalam artikel ini akan menguraikan modus operandi penyelundupan narkoba dan analisis terhadap modus operandi tersebut. Didalam penyelundupan ini juga terdapat aktor, dan faktor sehingga bisa terjadi penyelundupan narkoba.

Sebagai kesimpulan, artikel ini akan menggambarkan bagaimana Modus Operandi Penyelundupan di Perbatasan Indonesia-Malaysia khususnya di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau selama tahun 2017 hingga 2022. Dengan menyajikan fakta dan informasi yang komprehensif, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang penyebaran dan penyelundupan narkoba di perbatasan Indonesia-Malaysia dengan berbagai modus

operandi yang dilakukan oleh para pengedar sehingga bisa sampai ke negara ini hingga ke pelosok negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menjabarkan pengetahuan penulis terhadap topik yang sedang diteliti, dengan didukung oleh pernyataan dari penulis-penulis sebelumnya dengan topik yang relevan.

Metode penelitian yang digunakan dalam tinjauan literatur naratif dan wawancara tentang Analisis Modus Operandi Penyelundupan Narkotika di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau Tahun 2017-2022) ini melibatkan beberapa langkah. Peneliti akan mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel ilmiah yang berkaitan dengan Analisis Modus Operandi Penyelundupan Narkotika di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau Tahun 2017-2022). Hal ini melibatkan pencarian komprehensif melalui *database* akademis, jurnal yang relevan, melakukan *field study* dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Peneliti akan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti “Konsep Keamanan Non Tradisional”, “Konsep Transnational Organized Crime”, “Modus Operandi”, “Narkotika”. Setelah artikel yang relevan ditemukan, peneliti akan memilih artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya dan untuk memperkuat penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa instansi yang berkaitan dengan kasus dari penelitian ini. Kriteria inklusi ini dapat mencakup faktor-faktor seperti tahun publikasi, metode penelitian yang digunakan, dan relevansi dengan topik penelitian. Peneliti akan membaca dengan cermat setiap artikel

yang dipilih untuk memastikan bahwa artikel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang Analisis Modus Operandi Penyelundupan Narkotika di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau Tahun 2017-2022). Setelah memilih artikel yang relevan, peneliti akan melakukan proses analisis. Hal ini melibatkan membaca artikel secara menyeluruh dan mencatat temuan-temuan utama yang berkaitan dengan Analisis Modus Operandi Penyelundupan Narkotika di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau Tahun 2017-2022) Peneliti akan mencatat metode penelitian yang digunakan dalam setiap artikel. Selanjutnya, peneliti akan mengumpulkan temuan dari setiap artikel dan menganalisisnya secara komprehensif. Hal ini melibatkan identifikasi pola umum, perbedaan, dan kesimpulan yang muncul dari artikel-artikel yang dianalisis. Peneliti akan mencari konsistensi dalam hasil dan mengidentifikasi Analisis Modus Operandi Penyelundupan Narkotika di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau Tahun 2017-2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modus Operandi Penyelundupan Narkotika di Kabupaten Kepulauan Meranti

Modus Operandi adalah perilaku tindak kejahatan atau prosedur bergerak untuk melakukan sesuatu yang terdiri dari perorangan maupun kelompok penjahat dalam menjalankan rencana kejahatannya, kata ini sering disingkat menjadi M.O. Salah satu nya yaitu Modus Operandi yang dilakukan oleh sekelompok kartel narkoba yang menyelundupkan barang haram tersebut.

Berikut Modus Operandi Penyelundupan Narkotika di Kabupaten Kepulauan Meranti :

1. Penyelundupan Melalui Jalur Perairan Indonesia-Malaysia

Dengan mendatangkan narkoba dari negara tetangga (Malaysia) dengan cara memasukkan /menyembunyikan/membawa melalui kapal teki dari Malaysia supaya tidak dicurigai ketika adanya patroli yang dilakukan di tengah laut, modus ini sering dilakukan karena terbilang mudah mereka hanya menyembunyikan narkoba tersebut pada kapal teki yang penuh muatan. Dengan hal ini tidak hanya kayu teki aja yang dibawa tetapi barang haram tersebut ikut dibawa dan masuk ke perairan Kepulauan Meranti dari Malaysia dan diedarkan ke konsumen yang berada di Kepulauan Meranti, dengan tingginya permintaan dan juga letak geografis Kepulauan Meranti yang dekat dengan perbatasan Malaysia pastinya narkoba yang masuk ke Kepulauan Meranti berasal dari Malaysia dengan menggunakan jalu laut untuk aksesnya.

2. Sell terputus dalam Penyelundupan Narkotika

Hubungan bandar/produsen dengan pengedar menggunakan hubungan *sell* terputus (Kurir tidak mengenal pengedar dan bandar). Hubungan *Sell* atau *Relationship Selling* ialah teknik penjualan yang terbilang baru tidak seperti penjualan transaksional pada umumnya disini penjualan hubungan mementingkan kepercayaan dan hubungan manusia. Unikny disini penjual dan pembeli tidak saling mengenal satu sama lain, bisa dikatakan kurir dari narkoba dan pengedar tidak saling kenal padahal mereka sudah pasti membuat jaringan penyelundupan narkoba ini sebelum mereka bertemu disatu titik yang sudah mereka tetapkan.

3. Penggunaan Kurir dalam Penyelundupan Narkotika

Pengiriman barang dalam jumlah kecil/paket dilakukan melalui kurir sepeda motor. Dalam jumlah yang kecil pembeli bisa melakukan transaksi dengan kurir narkoba tersebut dengan jumlah kurang dari 1 kg. Modus ini kurir akan mengantarkan paket narkoba tersebut biasanya tidak langsung di rumah pembelinya tetapi akan diletakkan tidak jauh dari rumah pembeli dan akan dikonfirmasi oleh kurir narkoba tersebut dimana paket narkoba diletakkan dan si pembeli yang akan mendatangi dimana letak paket narkoba tersebut. Kurir tidak hanya digunakan untuk mengantarkan paket pada umumnya tetapi untuk mengantarkan narkoba sampai ke alamat tujuan harus menggunakan jasa kurir dimana mereka akan diupah cukup besar setiap kali mereka mangantarkan paket tersebut. Terkadang banyak juga kurir ekspedisi yang menjadi korban dari jual beli narkoba ini, si kurir ekspedisi tidak mengetahui isi didalam paket yang ia bawa tetapi dia yang ditangkap karena barang bukti ada ditangan dia oleh karena itu untuk menghindari hal ini BNN Provinsi Riau melakukan penyuluhan kesetiap kantor ekspedisi agar mereka bisa mengecek terlebih dahulu apa barang yang ada didalam bungkus paket tersebut dan memasang CCTV didalam kantor maupun di daerah yang sering menggunakan jasa ekspedisi mereka, agar bisa diketahui siapa pembelinya dan dimana alamatnya sehingga apabila nanti ada yang dicurigai dari paket yang ingin diberikan ke konsumen bisa langsung dilacak, dan perusahaan ekspedisi ini akan terjerat dan membuat nama baik mereka menjadi rusak.

4. Penggunaan Transportasi Laut dalam Penyelundupan Narkotika

Pengiriman barang dalam jumlah besar diatas 1 kg dilakukan kurir menggunakan becak laut atau kapal pompong dan diambil ditengah laut diantara perbatasan Malaysia dan Kepulauan Meranti . Selain menggunakan kapal bermuatan mereka juga menggunakan transportasi laut lain seperti becak laut atau kapal pompong agar narkotika tersebut bisa diselundupkan, di Kepulauan Meranti sendiri banyak sekali kapal pompong yang digunakan oleh masyarakat di sana karena bentuk dari Kepulauan Meranti itu sendiri berpulau-pulau jadi untuk menghubungkan daerah lain masyarakatnya masih menggunakan kapal pompong dan situasi ini dilihat cukup aman untuk dijadikan kesempatan menyelundupkan narkotika kedalam kapal tersebut dan biasanya kapal pompong ini pengawasannya tidak ketat karena secara umum kapal in hanya mengangkut orang-orang yang ingin menyebrangi dari pulau mereka ke pulau depannya atau kepulau lainnya.

5. Transaksi Pembayaran Jual Beli Narkotika

Pembayaran dilakukan melalui transfer antar bank dan barang diambil ditempat yang berbeda bisa juga menggunakan mata uang digital agar tidak terlacak aktivitas transaksi direkening dari penjual dan pembeli narkotika. Banyak cara yang dilakukan oleh penjual narkotika dalam urusan pembayarannya, pembeli bisa melakukan transfer ke penjual untuk membayar lalu karena teknologi semakin berkembang mereka memanfaatkannya dengan cara bertransaksi menggunakan uang digital kebanyakan transaksi tidak dilakukan secara langsung agar terhindar dari kecurigaan orang sekitar bahkan kepolisian.

6. Penyelundupan Narkotika dengan Sistem Online

Transformasi digital memungkinkan adanya potensi ekspansi pasar perdagangan narkoba secara online. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) telah memetakan adanya pergeseran modus operandi peredaran narkoba yang semula secara konvensional kini dilakukan secara online melalui marketplace dengan modus kamufase, para pembeli bisa mengakses sosial media seperti Instagram untuk melakukan pembelian narkotika melalui Direct Message (DM). Banyak platform yang mereka gunakan untuk menjual narkotika dengan cepat tetapi mereka menggunakan akun khusus agar sulit dilacak sang pembeli akan mengirim kan DM ke akun tersebut dan sistem pembayarannya menggunakan Cryptocurrency, dan sistem COD (*Cash on Delivery*).

7. Peredaran Narkotika di Lembaga Permasyarakatan

Lembaga permasyarakatan atau lapas merupakan tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik permasyarakatan di Indonesia. Peredaran narkoba dikendalikan melalui LP (Lembaga Permasyarakatan), hal ini bisa terjadi dikarenakan banyak para napi di dalamnya yang belum jera dan kurangnya pengawasan dari penjaga lapas bahkan ada beberapa oknum lapas yang mendapatkan upah dari para napi narkoba dilapas agar petugas tutup mulut sehingga walaupun didalam lapas mereka masih bisa aktif melancarkan pekerjaan mereka sebagai pengedar narkoba.

Aktor Yang Terlibat dalam Penyelundupan Narkotika di Wilayah Perbatasan Kabupaten Kepulauan Meranti

Kasus di Kepulauan Meranti sendiri untuk aktor nya melibatkan beberapa

golongan mulai dari perseorangan hingga organisasi, paparan mengenai aktor yang mempengaruhi penyelundupan narkotika di wilayah perbatasan sebagai berikut:

1.Warga Negara yang Berbeda (Aktor Transnasional)

Warga Negara yang berbeda dengan Negara, dimana aktornya bukan masyarakat asli Negara tersebut seperti Negara Malaysia aktor dari penyelundupan narkotika ini bukan warga asli Malaysia tetapi menetap di Malaysia dan menjadikan Malaysia sebagai Negara transit dalam penyelundupan narkotika. Aktor ini disebut sebagai aktor transnasional, bukan warga pribumi asli tetapi menetap di Malaysia, dia memainkan peran dalam penyelundupan narkotika di Malaysia dan membuat jaringan agar narkotika ini bisa tersebar di beberapa titik di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Warga negara yang berbeda dengan negara ini merupakan salah satu etnis terbesar di dunia yang sering sekarang keberadaan mereka begitu berpengaruh dalam sektor perekonomian terutama di kawasan Asia, dan etnis ini terbilang cukup besar lalu keberadaannya pun tersebar hampir diseluruh dunia.

2.Sindikate Organisasi Kejahatan Transnasional

Adanya sindikat Organisasi Kejahatan yang memodali kegiatan penyelundupan narkotika ini, tetapi walaupun sudah diketahui adanya jaringan internasional yang kuat dan terstruktur dalam kasus penyelundupan ini tidak akan bisa juga untuk menangkap dalangnya karena ada sistem jaringan yang terputus ini merupakan modus mereka agar tidak bisa dilacak keberadaan dari sang aktor/bandar nya dan mereka pun dilindungi dengan uang mereka yang banyak dari kejahatan dan incaran pihak berwajib.

3.Narapidana di Lapas

Masih banyak narapidana di lapas yang menjadi pengedar narkotika, mereka memiliki kuasa di dalam lapas untuk melakukan aksi mereka tersebut, walaupun mereka sudah dipenjarakan tetapi tidak untuk bawahannya yang selalu memberikan informasi mengenai bisnis penjualan narkotika dengan cara para bawahannya datang menjadi tamu bagi narapidana dan memberikan informasi terkait penjualan narkotika mereka dan membuat modus agar aksi mereka tidak diketahui oleh pegawai lapas, memang sebenarnya tidak langsung sang narapidana yang melancarkan aksi tetapi para bawahannya lah yang melanjutkan pekerjaan peredaran narkotika dan pengedaran narkotika bisa terjadi ditengah-tengah narapidana lainnya yang berada di lapas karena sang bandar langsung yang menjual narkotika tersebut ke narapidana lainnya. Pegawai di lapas harus lebih ketat lagi untuk mengawasi kegiatan didalam lapas.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelundupan Narkotika di Kepulauan Meranti

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelundupan narkotika di Kepulauan Meranti tidak terlepas dari masyarakat meranti sendiri yang kurang mendapatkan edukasi tentang kejahatan penyelundupan dan peredaran narkotika, dan terjadinya kejahatan ini melalui perairan Kepulauan Meranti yang jauh dari pusat aktivitas di sana. Banyaknya para nelayan yang menjadi kurir narkoba menjadi kesempatan bagi pengedar narkotika agar barang haram tersebut bisa sampai ke tangan para pembeli, nelayan maupun masyarakat awam bisa tergiur dengan pekerjaan ini karena mereka dibayar dengan upah yang cukup besar tergantung berapa banyak barang haram itu dijual (kg atau butir)

yang mereka bawa untuk sampai ke tangan pembeli, berikut penjelasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penyelundupan narkotika:

1.Minimnya Edukasi

Edukasi yang dimulai dari tingkat terendah seperti keluarga, pengedukasian terkait bahaya nya narkotika ketika digunakan dalam lingkup edukasi yang diberikan oleh keluarga masih jarang dilakukan karena sebagian keluarga menganggap hal-hal seperti narkotika tidak akan terkontaminasi oleh anggota keluarganya apabila pergaulan mereka baik. Kurangnya edukasi tentang narkotika di sekolah baik itu SD, SMP, SMA, sebenarnya sudah dilakukan tetapi hanya pada sekolah yang terletak di perkotaan saja dan tidak menyeluruh ke seluruh sekolah. Pemahaman yang kurang mengenai bahayanya narkotika bagi masyarakat membuat jaringan peredaran narkotika semakin merebak dan sulit untuk dibasmi.

2.Perekonomian

Kurangnya lapangan pekerjaan dan yang sudah memiliki pekerjaan dengan upah yang sedikit bisa membuat mereka terjerumus menjadi kurir narkoba karena upah yang besar dan instan, dan sudah tidak memperdulikan keselamatan jika pada akhirnya nanti mereka akan tertangkap oleh pihak yang berwenang. Resiko mereka yang menjadi kurir narkoba sangat besar karena berhubungan dengan tindak pidana tetapi hal itu tidak membuat mereka ketakutan asalkan pundi pundi uang yang didapatkan banyak, dan juga pekerjaan yang dilakukan lebih mudah. Mereka tergiur dengan bayaran yang fantastis ketika menjadi kurir dan prosesnya pun begitu mudah dengan mengantarkan paket narkoba tersebut ke konsumen dan diterima oleh konsumen dan si kurir pun pergi meninggalkan TKP (Tempat kejadian perkara) dan bisa menikmati upah yang telah

dibayarkan, karena upah yang diberikan tergantung berapa banyak barang itu diantarkan oleh kurir.

3.Pelabuhan Informal/Pelabuhan Tikus

Adanya pelabuhan tikus yang berada di Malaysia dan Indonesia membuat penyelundupan narkotika tidak bisa dibaca oleh pihak yang berwenang karena tidak ada penjagaan dikawasan pelabuhan tersebut dan juga jalur yang mereka lalui jarang diketahui oleh tim patroli, karena setiap patroli yang dilakukan ada hitungan jarak yang mereka lakukan dan tidak sembarangan melakukan patroli di perairan karena takut nantinya akan melewati batas negara Indonesia dan memasuki batas negara Malaysia itu sendiri. Untuk di Kabupaten Kepulauan Meranti ada beberapa Pelabuhan seperti berikut:

- a. Pelabuhan Tanjung Harapan
- b. Pelabuhan 1 Selatpanjang
- c. Pelabuhan Camat Selatpanjang
- d. Pelabuhan Dorak Ujung
- e. Pelabuhan Suak/Banglas
- f. Pelabuhan Peranggas

Dari pelabuhan-pelabuhan diatas banyak pelabuhan yang tidak diawasi oleh Sat Polairud dan badan-badan yang memiliki wewenang sehingga membuat kejahatan di perairan semakin tinggi dan tingkat penyelundupan narkotika di Meranti semakin meluas. Karena untuk pengawasannya sendiri hanya di beberapa pelabuhan besar seperti pelabuhan Tanjung Harapan, karena pelabuhan ini merupakan pelabuhan besar dan utama dimana masuk dan keluarnya masyarakat terjadi di pelabuhan ini.

4.Lemahnya Patroli/ Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan tidak membuat pengedar narkoba jera karena mereka mengetahui sistem pengawasan di lautan lemah, buktinya banyak narkoba yang lolos dan masuk ke Indonesia khususnya di

Kepulauan Meranti melalui jalur laut, dan para penyelundup pasti merubah modus operandi mereka agar bisa mengelabui petugas. Modus operandi yang telah dipublikasi oleh kepolisian dan BNN merupakan informasi yang telah mereka dapatkan setelah adanya penangkapan, apabila modus operandi yang telah diketahui oleh kepolisian para penyelundup atau pengedar membuat modus yang lain sehingga ketika adanya patroli aksi penyelundupan narkotika mereka tidak terdeteksi dan lolos menyebar di Kepulauan Meranti, pembeli puas dan penjual juga merasa beruntung. Lalu tidak ada kerjasama yang terjalin antara pemerintah Indonesia dan Malaysia untuk menangani kasus peredaran gelap Narkotika lalu perbedaan sistem hukum diantara dua negara berbeda dan membuat masalah ini terus berlanjut.

5. Minimnya Anggaran Pengawasan

Setiap kali melakukan pengawasan atau patroli pasti para petugas akan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pihak kepolisian seperti di Kepulauan Meranti dana fasilitas pengawasan di kucurkan oleh Polres Kabupaten Kepulauan Meranti termasuk fasilitas seperti kapal patroli dari Sat Polairud Kepulauan Meranti mereka baru mendapatkan pendanaan serta fasilitas di tahun 2021, dan juga untuk bahan bakar kapal begitu mahal oleh sebab itu hanya terdapat beberapa kapal patroli yang bertugas di perairan Kepulauan Meranti seperti kapal patroli dari Kantor Bea Cukai Selatpanjang karena untuk Bea Cukai Selatpanjang sendiri merupakan kantor bantu yang masih dibawah naungan Bea Cukai Bengkalis. Hal ini menjadi tugas bagi kepolisian di Kepulauan Meranti untuk membagi anggaran fasilitas pengawasan bagi kepolisian dan penyediaan minyak untuk bahan bakar kapal.

SIMPULAN

Penyelundupan narkotika di perbatasan Indonesia-Malaysia tepatnya di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau tahun 2017-2022 membuat perairan Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai gerbang bagi pengedar narkotika dari Malaysia ke Indonesia melalui wilayah perbatasan antara kedua negara tersebut. Dengan beberapa modus operasi (M.O) yang dilakukan oleh para pengedar membuat pihak yang berwenang agak kesulitan untuk menangkap mereka dan juga dengan sistem jaringan yang terputus membuat dalang dibalik kasus penyelundupan narkotika tidak dapat diketahui. Modus operandi yang mereka gunakan beradaptasi dengan dunia modern, ada yang sudah menggunakan internet untuk menjualkan barang haram tersebut melalui blackmarket bisa secara langsung maupun online, untuk jual beli secara langsung menggunakan uang tunai untuk menghilangkan jejak transaksi sedangkan transaksi online menggunakan uang digital. Modus operandi yang sering dilakukan oleh pengedar di perbatasan Indonesia-Malaysia dengan melalui jalur laut/perairan menggunakan kapal nelayan atau kapal bermuatan agar mereka bisa menyelundupkan narkotika tersebut dibawah muatan kapal atau bisa ditenggelamkan ke dasar laut ketika terjadi patroli. Mereka ingin mengelabui petugas tetapi para petugas sudah mempelajari modus operandi yang tercipta dalam beberapa waktu.

Untuk aktor dan jalur masuknya narikoba menurut Reserse Narkotika Polres Kabupaten Kepulauan Meranti dan Bea Cukai belum bisa dipublikasi karena sangat sulit untuk dicari mereka semakin paham teknologi dan sering mengubah gerakan mereka agar terbebas, biasanya yang memiliki kekuasaan penuh di organisasi kejahatan atau kartel

narkoba lah yang bisa bebas dan sulit untuk diidentifikasi, jadi yang menjadi korban para kurir. Karena jalur yang mereka lalui tidak menggunakan satu jalur untuk pemetaan jalur penyelundupannya pun sulit untuk diidentifikasi dari pihak Reserse Narkoba Polres Kepulauan Meranti dan Bea Cukai juga mengatakan hal yang sama sehingga belum bisa dipublikasi. Kesejahteraan yang tidak merata membuat masyarakat awam di Kepulauan Meranti memilih jalan instan untuk mendapatkan uang dengan resiko yang tinggi pula, masalah perekonomian menjadi faktor pertama bagi masyarakat untuk menjalani profesi sebagai kurir narkoba. Selain itu masyarakat jarang mendapatkan edukasi terkait hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Albanese, J.S. (2015). *Organized crime: from the mob to transnational organized crime* (7th ed.). Amsterdam: Elsevier.
- Anak Agung Banyu Perwinta, "Dinamika Keamanan Dalam Hubungan Internasional dan Implikasinya Bagi Indonesia" Universitas Katolik Parahiyangan tahun 2018.
- Bob Sugeng Hadiwinata, "Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif" Yayasan Pustaka Obor Indonesia. YOI: 1402.35.75-2017
- Chertoff, M. (2017). A public policy perspective of the Dark Web. *Journal of Cyber Policy*, 2 (1), 26-38. DOI:10.1080/23738871.2017.1298643
- Donnelly, J (1993). *Human rights, humanitarian crisis, and humanitarian intervention*. Vol. 8 No 4. Sage Publications, Ltd.
- Heber, A. (2018). Purity or danger? The establishment of sex trafficking as a social problem in Sweden. *European Journal of Criminology*, 1-21. DOI: 10.1177/1477370818794876
- Hellenbach, M., Elliott, S., Gerard, F.J., Crookes, B. Stamos, T., Poole, H., & Bowen, E. (2018). The detection and policing of gun crime in Europe. *European Journal of Criminology*, 15 (2) 172-196. DOI: 10.1177/1477370816686122
- Johan, Musalmah (2005). "Eradicating Rural and Urban Poverty. Malaysian Institute of Economic Research
- Moeller, K. (2018). Drug market criminology: Combining economic and criminological Research on illicit drug markets. *International Criminal Justice Review*. 28 (3) 191-205. DOI: 10.1177/1057567717746215
- Muhd.Mulyawan, "Koordinasi Pemerintahan Pelabuhan Illegal di Kota Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti", Vol.3 No.1-Februari 2016
- Patrick Thaddeus Jackson and Daniel H. Nexon, "Whence Causal Mechanisms? A Comment on Legro" in *Dialogue IO* Vol. 1, 2002
- Rahman, Junita Budi, Airy Bainus "Editorial Keamanan Internasional" Vol 2 No 1 2017
- Rendi Prayuda, Cifebrima Suyastri, Dhani Akbar "Kejahatan Transnasional Terorganisir di Wilayah Perbatasan: Studi Modus Operandi Penyelundupan narkotika Riau dan Malaysia" Vol. IX No.1 May 2020
- Salinas, M. (2018). The unusual suspects: An educated, legitimately employed drug dealing network. *International Criminal Justice Review*. 28 (3) 226-

242. DOI: 10.1177/1057567717745583
- Sagena, Uni W. (2013). Memahami Keamanan Tradisional dan Non Tradisional di Selat Melaka: Isu-isu dan Interaksi Antar Aktor.hal.73
- Slabbert, M. (2008). Combat organ trafficking – reward the donor or regulate sales. *Koers*, 73 (1), 75-99.
- Stanford, K., Cappetta, A., Ahn, R., & Macias-Konstantopoulos, W.M. (2018). Sex and labour trafficking in Paraguay: Risk factors, needs assessment, and the role of the health care system. *Journal of Interpersonal Violence*, 1-26. DOI: 10.1177/0886260518788364
- Zainab Ompu Janiah, “Kejahatan Narkoba sebagai Fenomena dari Transnational Organized Crime:” Universitas Bandar Lampung” Volume 8 No 2 Juli 2013
- Buku**
- Beare, M.E. (2012). *Encyclopedia of Transnational Crime and Justice*. Los Angeles: SAGE Reference.
- Barry Buzan, Ole Wæver, and Jaap de Wilde, *Security: A New Framework for Analysis*, Boulder: Lynne Rienner Publishers, 1998, p. 25.
- Bruinsma, G. (2015). Criminology and transnational crime. In G. Bruinsma (ed.).
- Histories of transnational crime* (pp. 1-8). New York: Springer.
- Brown, S.S. & Hermann, M.G. (2020). *Transnational crimes and black spot: Rethinking sovereignty and global economy*. London: Palgrave Macmillan.
- Burhanuddin, *Studi Keamanan dan Isu-Isu Strategis Global* h. 6-7 Cipto, Bambang, “Hubungan Internasional di Asia Tenggara”, Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2010
- Crank, J.P., & Jacoby, L.S. (2015). *Crime, violence and global warming*. London: Routledge: Taylor and Francis Group.
- Dijk, J.V. & Spapens, T. (2014). *Transnational organized crime networks across the world*. In J. Albanese & P. Reichel (eds.) *Transnational organized crime an overview from six countries* (pp.7-28). Los Angeles: SAGE.
- Ilham Prisgunanto, *Komunikasi dan polisi*, Cet. 1, Jakarta, C.V. Prisani cendekia, 2012
- Mochtar Mas’oed, “*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin Dan Metodologi*,” 1990.
- Jemadu, Aleksius, “*Politik Global dalam Teori dan Praktik*”. Yogyakarta: Graha Ilmu,2008
- Roth, M.P. (2014). *Historical overview of transnational crime*. In P. Reichel & J. Albanese (eds.). *Handbook of Transnational Crime and Justice* (2nd ed.). (pp. 5-22). Los Angeles: SAGE Publication.
- Shaw, M. (2014). *Transnational organized crime in Africa*. In J. Albanese & P. Reichel (eds.) *Transnational organized crime an overview from six countries* (pp.93-116). Los Angeles: SAGE.
- The Culture of National Security* (New York: Columbia University Press, 1996) Thomas J. Biersteker and Cynthia Weber, eds., *State Sovereignty as Social Construct* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996)
- Trevino, M.B. (2012). *Well-known transnational criminal organizations*. In M.E. Beare (ed.). *Encyclopedia of Transnational Crime & Justice*.

(p.288). Los Angeles: SAGE Reference.

Website

Farid Mansyur, “Penangkapan warga Selatpanjang yang bawa puluhan kilo sabu di Cirebon jadi perhatian Kapolres,20 Maret 2016, <https://www.potretnews.com/>.

“Polda Riau gagalkan Penyelundupan Narkoba asal Malaysia” ,26 Maret 2008, <https://news.detik.com/>

“Pengertian Narkoba dan Bahaya Narkoba bagi Kesehatan”, 7 Januari 2019, <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>

<https://merantikab.bps.go.id>

“Mengenal Sinte”, 27 Januari 2022. <https://sumsel.bnn.go.id/>.